

Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Buddha

Fany Amelia Sari¹ Ari Suryana² Kabri³

Magister Pendidikan Agama Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Budha Smaratungga,
Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: tjiangfany@gmail.com¹ ari.arisuryana@gmail.com² kabri@smaratungga.ac.id³

Abstrak

Lembaga pendidikan dikatakan berhasil jika mampu memenuhi segala jenis kebutuhan informasi dari seluruh pihak yang membutuhkan, termasuk siswa, guru, orang tua dan Masyarakat (Siburian, 2019 : 209). Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif menghasilkan informasi akuntabel sebagai dasar pengambilan keputusan yang reliabel (Colarika & Zahro, 2023 : 58). Penelitian ini bertujuan menguraikan penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Buddha. Metode yang diimplementasikan pada kajian ini yaitu studi literatur. Pengumpulan data dalam studi literatur dilakukan melalui pengkajian dan pengolahan informasi relevan dari banyak sumber, berupa jurnal, buku, dan media elektronik. Hasil penelitian menjelaskan konsep dasar sistem informasi manajemen pendidikan, penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Buddha dan tantangan dalam implementasi sistem informasi pada lembaga pendidikan Buddha.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Lembaga Pendidikan Buddha, Tantangan Implementasi Sistem Informasi Manajemen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dinyatakan sudah berhasil apabila bisa memenuhi segala jenis keperluan informasi dari seluruh pihak yang membutuhkan, termasuk peserta didik, pendidik, orang tua, dan masyarakat (Siburian, 2019 : 209). Dalam upaya pemenuhan segala jenis keperluan informasi, dibutuhkan adanya sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan. Sistem informasi ini secara sederhana dipahami sebagai sistem yang mengadakan berbagai informasi yang dibutuhkan lembaga pendidikan daam mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut (Rusdiana, 2018 :5). Dengan adanya sistem informasi manajemen, akses data dan informasi dapat dilakukan secara akurat dan tepat waktu (Yanto, 2021 :15). Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan efektif menghasilkan informasi akuntabel sebagai dasar pengambilan keputusan yang reliabel (Colarika & Zahro, 2023 : 58).

Manajemen pendidikan memegang peran sentral dalam pengambilan keputusan, yang menuntut kompetensi manajerial dalam integrasi dan pengembangan banyak elemen relevan pada keseluruhan dinamika lembaga pendidikan (Arina et al., 2023 :8091). Guna menghadapi tantangan serta hambatan yang berasal dari lingkungan maupun dari kompleksitas proses pengambilan keputusan itu sendiri, manajemen pendidikan memerlukan dukungan sistem informasi yang tepat dan andal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Khosyiin & Sholikhah, 2024 : 42). Keputusan yang tepat akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Berbagai masalah yang memicu rendahnya mutu layanan pendidikan meliputi akuntabilitas sekolah yang masih tergolong rendah di dalam pengadaan pendidikan ke masyarakat mencerminkan sejumlah permasalahan mendasar, seperti efisiensi yang kurang pada pemanfaatan sumber data, alokasi anggaran pendidikan yang terbatas, rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, serta ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika dan perubahan lingkungan (Lestari, 2017 : 62). Implementasi sistem informasi manajemen pada

lembaga pendidikan harapannya dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut dan bisa memicu peningkatan pada mutu layanan pendidikan. Dalam menjaga pertumbuhan kelanjutan lembaga pendidikan Buddha, sehingga perlu adanya sistem informasi manajemen baik demi menunjang pengambilan Keputusan pimpinan manajemen dalam upaya peningkatan pada kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian peneliti bermaksud menguraikan penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Buddha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu studi literatur. Penelitian studi literatur adalah dengan menggabungkan beragam hasil temuan dari kajian yang dilaksanakan dengan berbagai hasil temuan dari literatur sebelumnya (Afiyanti, 2014:33). Pengumpulan data dalam studi literatur dilakukan dengan menelaah dan mengolah informasi relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan media elektronik. Prosedur mencakup identifikasi topik, seleksi dan klasifikasi sumber, analisis kritis terhadap validitas dan relevansi, serta penyusunan laporan dan referensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen pendidikan dipahami sebagai sistem berbasis TIK yang memungkinkan penyimpanan data lembaga pendidikan secara terintegrasi dan aman, serta dapat diakses melalui koneksi *server*. Sistem informasi manajemen termasuk sebagai sistem yang menyediakan data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam lembaga pendidikan. Sistem ini dimaknai sebagai integrasi pada sumber daya manusia dengan teknologi informasi yang difungsikan dalam melakukan pemilihan, penyimpanan, pengolahan, dan akses terhadap data guna menunjang pengambilan suatu keputusan pada bidang pendidikan. Data yang digunakan bersifat empiris dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada pengembangannya, sistem ini dilakukan secara terpadu, mencakup semua proses operasional mulai dari pendaftaran peserta didik baru, kegiatan akademik, pengelolaan keuangan, hingga pendataan siswa sebagai alumni (Murtopo et al., 2020 :7). Sistem informasi manajemen tidak semata merupakan hasil perkembangan teknologi, melainkan berkaitan erat dengan struktur organisasi dan pengelolanya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sistem informasi berbasis komputer harus mencakup konsep sistem informasi, pemanfaatan informasi, serta nilai informasi itu sendiri. Pada dunia pendidikan, implementasi sistem manajemen selalu berkaitan dengan kegiatan pendidikan, karena keduanya saling mendukung. Pendidikan berperan sebagai penggerak sistem informasi manajemen, sementara sistem informasi manajemen menjadi penentu dalam proses manajemen pendidikan (Yanto, 2021 :61).

Terdapat lima elemen utama dalam sistem informasi manajemen yaitu (1) manusia, (2) *material*, (3) mesin (termasuk fasilitas dan energi), (4) *money*, dan (5) informasi (Rusdiana, 2018 : 82). Sumber paling krusial dalam menerapkan sistem informasi manajemen yaitu sumber daya manusia. Hal ini sangat bergantung pada kepemimpinan, karena kepemimpinan merupakan faktor kunci keberhasilannya. Seorang pemimpin berperan sebagai pencipta, penerima, penyalur, pengguna, sekaligus evaluator informasi dalam sistem informasi manajemen. Seorang pemimpin perlu menguasai berbagai keahlian, namun dua kompetensi utama yang harus dimiliki adalah kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Dalam menjalankan fungsi komunikasi, tugas pemimpin mencakup aktivitas penerimaan dan penyampaian informasi, secara lisan maupun tertulis, serta menjalin hubungan efektif dengan bawahan, rekan antardivisi, dan pihak eksternal organisasi. Selain itu, dalam proses penanggulangan masalah, pemimpin berperan dalam mengambil suatu keputusan melalui

pemilihan alternatif tindakan yang paling tepat. Untuk mendukung peran tersebut, pemimpin perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan, antara lain: (1) pemahaman dasar tentang komputer, termasuk istilah, keunggulan, keterbatasan, serta kemampuan mengoperasikan perangkat komputer; dan (2) pemahaman tentang informasi, mencakup penggunaan informasi dalam setiap tahap pemecahan masalah, sumber informasi, serta kemampuan berbagi informasi secara efektif.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam suatu Lembaga pendidikan, sangat bergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang tersedia dan bisa terlibat. Terdapat beberapa tipe SDM yang berperan dalam pengelolaan sistem basis data, meninjau dari bagaimana mereka melakukan interaksi dengan sistem tersebut. Pertama, *Programmer Aplikasi*, yaitu pengguna yang menggunakan bahasa manipulasi data (DML) dalam program yang ditulis menggunakan bahasa pemrograman berupa MySQL, Delphi, PHP, Pascal, atau Visual Basic. Kedua, *User Mahir*, yaitu pengguna yang mengakses data secara langsung melalui bahasa query yang disediakan oleh DBMS tanpa perlu menulis modul program. Ketiga, *User Umum*, yaitu pengguna yang melakukan interaksi melalui program yang tela disediakan dan bersifat permanen dengan basis data. Terakhir, *User Khusus*, yaitu pengguna yang mengembangkan aplikasi basis data non-konvensional untuk kebutuhan spesifik seperti sistem akuntansi, inventaris, dan sejenisnya.

Penerapan Sistem Informasi dalam Lembaga Pendidikan Buddha

Beberapa bidang dalam lembaga pendidikan yang sangat membutuhkan sistem informasi manajemen adalah sebagai berikut (Arina et al., 2023 : 8091).

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

Persaingan antar lembaga pendidikan dalam merekrut siswa baru saat ini menunjukkan intensitas yang tinggi. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya penggunaan media daring oleh sekolah-sekolah dalam mempromosikan program penerimaan peserta didik baru. Media digital dimanfaatkan untuk menarik perhatian calon siswa dan orang tua melalui penyajian informasi perihal fasilitas dan layanan pendidikan yang dimiliki. Website sekolah menjadi satu dari banyak sumber informasi utama yang diakses oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai profil institusi pendidikan. Melalui website tersebut, sekolah dapat menyajikan berbagai informasi penting, seperti sarana dan prasarana, program aktivitas kesiswaan dan ekstrakurikuler, capaian prestasi, serta informasi yang lain yang relevan dan menarik. Hal tersebut selaras dengan (Habibah & Hidayati, 2023 : 110) yang mendapati bahwa website berperan sebagai media promosi efektif bagi sekolah. Selain berfungsi sebagai alat promosi, situs juga memiliki peran strategis dalam menyeleksi penerimaan siswa baru. Merujuk pada studi (Kurniawan, 2023 : 115), pemanfaatan website terbukti mempermudah proses pendaftaran bagi calon peserta didik, karena memungkinkan pengisian formulir secara daring tanpa harus hadir langsung ke sekolah atau membawa dokumen fisik yang rentan terhadap kerusakan atau kehilangan. Selain itu, sistem pendaftaran online melalui website turut membantu panitia dalam merekapitulasi data peserta secara lebih efisien dan mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan data.

Masih sangat sedikit penelitian dan tulisan yang menunjukkan pemanfaatan website dan media sosial dalam lembaga pendidikan Buddha. Namun dalam praktiknya, hal ini telah banyak dilakukan. Media sosial khususnya Instagram telah banyak digunakan oleh lembaga pendidikan Buddha untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan prestasi siswa, kegiatan pembelajaran, serta informasi lainnya termasuk penerimaan siswa baru. Penerapan sistem informasi manajemen bukan hanya di pendidikan formal saja,

namun juga nonformal seperti Sekolah Minggu Buddha. Penelitian oleh (Andrianto & Wijoyo, 2020: 89) yaitu pembuatan *website* SMB Vihara Dharmaloka Pekanbaru yang bisa melahirkan sistem yang cenderung lebih efektif guna mencatat informasi yang berhubungan dengan siswa, aktivitas sekolah, dan laporan data siswa termasuk fitur penerimaan siswa baru online.

2. Pengelolaan Data Akademik

Pengelolaan data akademik secara manual cenderung menimbulkan berbagai permasalahan, seperti terjadinya kesalahan manusia (*human error*) dalam proses entri data serta ketidakefisienan waktu dalam pencarian dan pengolahan informasi. Pengelolaan data secara konvensional juga menghadapi kendala dalam aspek penyimpanan, karena memerlukan ruang fisik untuk menyimpan dokumen dan berkas, serta berisiko mengalami kehilangan atau kerusakan data seiring waktu. Kondisi ini dapat menjadi hambatan apabila di masa mendatang data yang telah disimpan dibutuhkan kembali namun tidak dapat diakses akibat kerusakan atau kehilangan. Maka, keberadaan sistem informasi manajemen menjadi penting dalam mendukung efisiensi dan keandalan pengelolaan data akademik di lingkungan sekolah.

3. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan ekarang yaitu keterbatasan waktu orang tua dengan guru dalam menjalin komunikasi terkait proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Kondisi ini menyebabkan sebagian orang tua tidak memperoleh informasi yang memadai mengenai perkembangan akademik dan perilaku anaknya. Melalui penerapan sistem informasi manajemen, sekolah dapat mengembangkan platform informasi yang bisa orang tua akses di rumah masing-masing, sehingga memungkinkan mereka memperoleh data terkait kehadiran siswa, nilai harian, serta perkembangan sikap anak selama berada di lingkungan sekolah. Dalam proses melaksanakan dan menilai hasil belajar, pemanfaatan teknologi informasi berupa e-learning dan e-rapor berkontribusi dalam mempermudah guru mengelola dan menganalisis data hasil belajar peserta didik. Selain meningkatkan efisiensi waktu, sistem ini juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses entri data.

4. Pengelolaan Keuangan Lembaga

Pelaporan keuangan yang dilakukan secara manual cenderung memerlukan waktu yang cukup lama, baik dalam proses penyusunan laporan maupun pemeriksaan data keuangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu aplikasi atau sistem yang dapat mendukung pengelolaan keuangan di lingkungan lembaga secara lebih efektif. Dengan adanya sistem ini, pengelolaan dana dapat dilakukan secara tertib dan efisien, serta yang paling utama adalah terciptanya transparansi dalam penggunaan anggaran pendidikan.

5. Pengelolaan Layanan Perpustakaan

Salah satu aspek krusial yang perlu mendapatkan perhatian di dalam mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah yaitu digitalisasi perpustakaan. Merujuk pada data UNESCO pada 2016, negara Indonesia ada pada deretan ke-60 dari 61 total negara perihal minat baca, yang menunjukkan urgensi peningkatan literasi sejak dari lingkungan sekolah. Demi menunjang minat baca pada peserta didik, dibutuhkan transformasi dalam sistem pengelolaan perpustakaan. Peningkatan minat siswa terhadap perpustakaan dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas fasilitas, salah satunya dengan pemanfaatan media informasi visual untuk menyajikan informasi koleksi buku secara menarik. Selain itu, penting bagi perpustakaan sekolah untuk memiliki sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan koleksi secara digital, agar siswa dapat mengakses dan mencari bahan bacaan dengan lebih mudah dalam rangka mendukung proses pembelajaran.

Tantangan Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Buddha

Beberapa tantangan dalam implementasi sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Buddha adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi. Salah satu hambatan utama pada penerapan teknologi informasi di sektor pendidikan adalah keterbatasan akses pada kestabilan dan kecepatan jaringan internet. Ketidaktersediaan konektivitas yang memadai mengakibatkan penggunaan platform pembelajaran daring (*e-learning*), perangkat lunak pendidikan, serta media komunikasi digital menjadi tidak optimal. Di samping itu, keterbatasan infrastruktur berupa perangkat keras, seperti komputer, tablet, dan proyektor di berbagai sekolah, turut menjadi faktor penghambat dalam proses adopsi teknologi secara menyeluruh.
2. Keterampilan Teknologi yang Terbatas. Implementasi sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Buddha tentu harus didukung oleh keterampilan dan keahlian dari sumber daya manusia. Hal tersebut sangatlah krusial sebab masih terdapat kondisi SDM yang tidak ahli dan terampil.
3. Resistensi terhadap perubahan. Budaya organisasi di sejumlah lembaga pendidikan umumnya bersifat konservatif dan kurang adaptif terhadap inovasi, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi pendidikan. Sikap resistif terhadap perubahan menjadi salah satu kendala utama dalam proses integrasi teknologi ke dalam sistem pembelajaran dan administrasi. Para pendidik dan staf administrasi yang telah terbiasa dengan metode konvensional cenderung bersikap skeptis terhadap efektivitas teknologi baru, serta enggan mengubah pola kerja yang telah mereka anut. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pendekatan yang strategis dan berkelanjutan, seperti melalui program sosialisasi, pelatihan intensif, serta dukungan yang konsisten dari manajemen tingkat atas guna membangun kesadaran dan kesiapan perubahan di lingkungan institusi pendidikan.
4. Keterbatasan Anggaran. Pengembangan infrastruktur teknologi serta penyediaan pelatihan yang memadai bagi tenaga pendidik dan kependidikan memerlukan investasi dana yang tidak sedikit. Namun, banyak lembaga pendidikan menghadapi kendala anggaran yang terbatas, sehingga mengalami kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya finansial untuk mendukung inisiatif transformasi digital. Keterbatasan ini mendorong institusi pendidikan untuk mencari alternatif pendanaan, seperti menjalin kemitraan dengan pihak eksternal atau memanfaatkan program bantuan, guna mendukung implementasi teknologi secara berkelanjutan.
5. Kurangnya dukungan dari manajemen puncak. Keberhasilan implementasi teknologi dalam bidang pendidikan sangat bergantung pada dukungan yang kuat dari manajemen tingkat atas. Namun, tidak jarang dijumpai kurangnya komitmen atau visi strategis dari pimpinan lembaga pendidikan terkait urgensi dan manfaat integrasi teknologi. Ketiadaan arahan dan dorongan yang jelas dari manajemen sering kali menyebabkan proses adopsi teknologi menghadapi berbagai kendala, serta tidak memperoleh prioritas yang memadai dalam perencanaan dan pelaksanaan program institusi.
6. Masalah Keamanan dan Privasi Data. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan turut membawa implikasi serius terhadap aspek keamanan dan privasi data. Banyak lembaga pendidikan belum memiliki sistem keamanan siber yang memadai untuk melindungi informasi sensitif yang berkaitan dengan siswa, tenaga pendidik, maupun institusi itu sendiri. Kekhawatiran terhadap potensi pelanggaran privasi dan kebocoran data menjadi faktor penghambat dalam proses adopsi teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan langkah preventif yang tepat guna menjamin bahwa seluruh data yang dikumpulkan serta digunakan dalam aktivitas pembelajaran digital terlindungi secara optimal dan sesuai dengan standar perlindungan data yang berlaku.

KESIMPULAN

Sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Buddha bisa memicu peningkatan pada kualitas layanan pendidikan kepada semua pelaku kepentingan dalam lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, sistem informasi manajemen bisa dipakai juga dalam mengambil suatu keputusan strategis oleh pimpinan untuk menciptakan program dan kebijakan yang memajukan kualitas lembaga pendidikan Buddha. Penerapan sistem informasi manajemen lembaga pendidikan Buddha dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti penerimaan peserta didik baru, pengelolaan data akademik, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan keuangan lembaga dan pengelolaan layanan perpustakaan. Beberapa tantangan dalam implementasi sistem informasi manajemen lembaga pendidikan Buddha meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, keterampilan teknologi yang terbatas, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, kurangnya dukungan dari manajemen puncak, dan masalah privasi dan keamanan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2014). Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 32–35. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.157>
- Andrianto, S., & Wijoyo, H. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Siswa Berbasis Web di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dharmaloka Pekanbaru. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(2), 83–90.
- Arina, Y., Febrianti, H., Amarta, Y., & Sabandi, A. (2023). Urgensi Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *INNOVATIVE:Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8089–8098. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AUrgensi>
- Colarika, S., & Zahro, F. A. (2023). Konsep Dasar Dalam Sistem Informasi Manajemen Dalam Pendidikan. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.61553/ascent.v1i2.58>
- Habibah, A., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Siswa Baru Di Sma Swasta. *Academy of Education Journal*, 14(1), 107–123. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.1298>
- Khosyiin, M. I., & Sholikhah, M. (2024). Ruang Lingkup Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan. *J I E M Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4(No. 2), hlm. 41-47.
- Kurniawan, A. (2023). Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web Pada Smk Pahlawan Toha Bandung. *Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 5(1), 110–119. <https://doi.org/10.51977/jti.v5i1.1048>
- Lestari, P. (2017). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Administrasi Pendidikan*, 5(1), 61–68.
- Murtopo, A., Nurmadiyah, N., & Erwandi, R. (2020). Sistem Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–20. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v8i2.292>
- Rusdiana. (2018). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi. In *Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung*.
- Siburian, T. F. (2019). Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 3(2), 209–213. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/x74u3>
- Yanto, M. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Lembaga Pendidikan*.